



# Aku Buku dan Membaca

Kisah Persahabatan dengan Buku



*Editor:*

Dr. Ngainun Naim

MD  
MS  
SOLAS

Abby Onety, dkk.

SALE PRICE 1000  
RETAILER 1200  
BORN BY THE DAY

Abby Onety, dkk.

# **AKU, BUKU DAN MEMBACA**

*Kisah Persahabatan dengan Buku*

Editor

**Dr. Ngainun Naim**



AL-JAZEERA PUSTAKA

# AKU, BUKU DAN MEMBACA

*Kisah Persahabatan dengan Buku*

Copyright © Abby Onety, dkk., 2017  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All right reserved

Editor: Ngainun Naim  
Layout: Saiful Mustofa  
Desain cover: Diky M. F  
xiv+448 hlm: 16 x 24 cm  
Cetakan Pertama, September 2017  
ISBN: 978-602-6706-08-9

Diterbitkan oleh:

**Akademia Pustaka**

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398/085649133515

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

## Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



# Pengantar Editor

## Membaca dan Transformasi Diri

Oleh Dr. Ngainun Naim

**M**embaca itu penting. Saya kira semua orang mengetahuinya. Lewat aktivitas menelusuri deretan kata demi kata, seseorang bisa terus menambah ceruk pengetahuannya. Membaca membuat wawasan menjadi luas. Tidak hanya itu, khazanah pengetahuan yang dimiliki melalui aktivitas membaca merupakan modal untuk menjadikan diri menjadi lebih baik. Ya, membaca adalah modal untuk melakukan transformasi menjadi manusia yang lebih berkualitas.

Meskipun penting dan memiliki banyak manfaat, tetapi ternyata hanya sedikit warga masyarakat yang mau melakukannya. Membaca baru menjadi tradisi sebagian sangat kecil masyarakat Indonesia. Sebagian besarnya lebih suka berbicara, berkomentar di jejaring sosial, dan mencela mereka yang berbeda. Membaca tampaknya masih jauh untuk disebut sebagai budaya bagi masyarakat Indonesia.

Realitas ini diperkuat dengan fakta tentang posisi Indonesia di antara negara-negara lain di dunia. Budaya membaca masyarakat Indonesia selalu saja berada di posisi bontot. Maka wajar jika kita menjadi negara yang terus kalah bersaing. Bagaimana kita bisa menang bersaing jika kualitas masyarakat kita belum unggul? Harus jujur diakui bahwa kualitas manusia kita masih rendah karena kurang membaca.

Maka membaca sesungguhnya menjadi sebuah keharusan. Inilah salah satu kunci penting untuk meningkatkan mutu masyarakat Indonesia. Semakin banyak masyarakat Indonesia yang memiliki

budaya membaca maka semakin banyak manusia-manusia bermutu yang dimiliki oleh Indonesia. Jika kini negara kita selalu riuh dan ribut, saya kira itu karena kita lebih suka berdebat dibandingkan dengan membaca.

Masyarakat yang suka membaca tidak akan menghabiskan waktunya hanya untuk debat kusir tentang persoalan yang tidak bermutu. Mereka lebih suka menggunakan waktunya untuk mengerjakan berbagai hal yang bermanfaat, seperti membaca. Membaca yang dilakukan di berbagai kesempatan yang ada adalah penanda kemajuan peradaban.

Ada aspek yang saya kira penting untuk menjadi bahan refleksi bersama berkaitan dengan aktivitas membaca dan transformasi diri. Perubahan tidak mungkin terjadi tanpa adanya usaha. Masyarakat akan berada dalam kondisi tuna-membaca selamanya jika tanpa ada ikhtiar mengenalkan membaca kepada mereka.

Proses menyukai aktivitas membaca itu sesungguhnya unik. Ada orang yang menyukai membaca karena lingkungan keluarganya memang menyediakan buku bacaan. Ada yang karena temannya berasal dari keluarga cinta buku sehingga ia terpengaruh. Dan ada yang awalnya karena (ter/di) paksa.

Buku yang merupakan kumpulan kisah para penulisnya berakrab ria dengan buku ini sungguh menarik. Perkenalan mereka dengan dunia buku melalui beragam cara. Semuanya menegaskan bahwa buku dan membaca adalah dua hal yang memiliki relasi erat. Saling berkaitan.

Di tengah rendahnya minat baca masyarakat kita, kehadiran buku ini terasa tepat. Meskipun tanpa pretensi berlebihan, tetap saja ada harapan agar buku ini memiliki energi untuk menggerakkan orang mau membaca. Semua itu sangat mungkin terjadi karena sebuah buku bisa memengaruhi seorang pembaca dan orang-orang di sekitarnya.

Ide awal membuat buku ini sesungguhnya tidak sengaja. Tiba-tiba saja muncul ide dan saya segera membuat pengumuman atau undangan menulis. Awalnya hanya saya *share* ke grup WA tempat saya bekerja. Entah bagaimana ceritanya undangan ini kemudian tersebar luas. Maka, tulisan demi tulisan datang bak air bah. Sungguh saya kewalahan. Pengirim tulisan datang dari tempat yang tidak saya duga. Tidak hanya dari Indonesia. Ada beberapa kawan dari Kuala Lumpur. Ada juga yang dari Arab Saudi.

Sungguh, saya sangat berbahagia. Ide sederhana saya ternyata diapresiasi secara luas. Karena itu ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua teman yang telah berkontribusi di buku ini.

Sesungguhnya saya ingin segera menyelesaikan editing tulisan demi tulisan di buku ini. Saat tulisan di buku ini terkumpul, saya harus editing buku *Resolusi Menulis* dari para penulis yang tergabung di Sahabat Pena Nusantara (SPN). *Editing* sampai terbit buku jelas membutuhkan energi tersendiri.

Begitu buku *Resolusi Menulis* terbit, saya harus mengedit naskah IAIN Tulungagung, *Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban*. Tentu saja, dibutuhkan waktu yang tidak singkat dalam pengerjaannya.

Setelah itu barulah buku ini saya kerjakan. Mohon maaf kepada para kontributor yang sering bertanya kapan buku ini bisa terbit. Tanpa berapologi, saya minta maaf untuk waktu penerbitan yang molor ini. Selamat menikmati isi buku ini. Semoga Anda sekalian mendapatkan pencerahan. Salam.



# DAFTAR ISI

<b>Pengantar Editor</b> .....	iii
<b>1. Dengan Buku Kugenggam Dunia</b> <i>Abby Onety</i> .....	1
<b>2. Aku, Buku dan Mimpiku</b> <i>Abdisita Sandhyasosi</i> .....	6
<b>3. Buku, Diskusi dan Menulis</b> <i>AbdulQodirZaelani</i> .....	11
<b>4. Membaca Menentukan Masa Depanmu</b> <i>Adhis Ubaidillah</i> .....	16
<b>5. Dari Hobi Menuju Profesi: Mengoleksi, Membaca dan Menulis</b> <i>AgusHermanto, M.H.I.</i> .....	22
<b>6. Efek Dahsyat Membaca Buku</b> <i>Ahmad Fahrudin</i> .....	28
<b>7. Menyemai Olah Rasa Membaca: Tuntutan Budaya Melek Huruf</b> <i>Akhid Afnan, S.Ag., M.Pd.</i> .....	36
<b>8. "Ibuuu ..... Belikan Aku Bukuuuu .... !!!!!!"</b> <i>Almunifah Nashir</i> .....	42

<b>9. Berpetualang dengan Buku dan Melatih Membaca</b> <i>Angga Nuraufa Zamzani Saputra.....</i>	<b>50</b>
<b>10. Mengeja Dunia</b> <i>Anggun Lurdana.....</i>	<b>56</b>
<b>11. Membaca Sastra?</b> <i>Anita.....</i>	<b>60</b>
<b>12. Aku, Buku, dan Membaca</b> <i>Ariz Zahrul Efendi.....</i>	<b>64</b>
<b>13. Aku, Buku, dan Implan Membangun Rumah Literasi</b> <i>Atiqoh Hamid.....</i>	<b>69</b>
<b>14. Dari Kecanduan Membaca Menuju Hobi Menulis</b> <i>Aya Jayita.....</i>	<b>72</b>
<b>15. SULUK PALEREM</b> <b>Dari Buku, Membaca Menuju Kehidupan yang Berperadaban</b> <i>Bani, M.Pd.l.....</i>	<b>76</b>
<b>16. Belajar Cara Mengajar Kreatif dan Inovatif: Sebuah Pengalaman Pribadi</b> <i>Choirul Mahfud.....</i>	<b>84</b>
<b>17. Kiat Menumbuhkan Budaya Baca Sejak Usia Dini</b> <i>Darma BC.....</i>	<b>90</b>



<b>18. Menyelam di Belukar Literasi</b> <i>Dewie DeAn</i> .....	98
<b>19. Cinta Dongeng, Cinta Buku</b> <b>(Memupuk Kecintaan Membaca</b> <b>Buku Melalui Dongeng)</b> <i>Dewi Salistina</i> .....	102
<b>20. <i>Start To Be Better With a Book</i></b> <i>DhaifinaKhafifah</i> .....	106
<b>21. Hidupku Dimulai dari Buku dan Membaca</b> <i>Dhiana Kurniasari Choirul</i> .....	111
<b>22. Kardus Buku Anak</b> <i>Eka Cahya Maulidiyah</i> .....	116
<b>23. MEMBACA DAN MENULIS:</b> <b>Antara Harapan, Kenyataan dan Impianku</b> <i>Eka Sustri Harida, M.Pd</i> .....	120
<b>24. Andai Buku Sahabatku Sedari Dulu</b> <i>EkaSutarmi</i> .....	126
<b>25. Ketika “Aku” Tak Menyapa”nya”</b> <i>Erna Iftanti</i> .....	132
<b>26. Aku, Buku dan Membaca</b> <i>Fajar Setiawan</i> .....	138
<b>27. Aku Anak TKI Keranjang</b> <b>Membaca Buku</b> <i>Fatkur Rohman Nur Awaln, M.Pd</i> .....	142
<b>28. Secercah Cahaya dari Deretan Kata-kata</b> <i>Firdha Yunita Nur Aisyiyah, M.Pd</i> .....	148

<b>29. AKU DAN BUKU: Proses Menulis dan Membaca yang Koheren</b> <i>Hayat</i> .....	152
<b>30. Toko Buku versus Warung Makan</b> <i>Hiday Nur R.</i> .....	158
<b>31. Memaksakan Diri untuk Membaca? <i>Why Not?</i></b> <i>Ida Isnawati</i> .....	161
<b>32. Catatan di Balik Sebuah Buku</b> <i>Ika Kurniawati</i> .....	166
<b>33. Aku, Buku dan Membaca</b> <i>Isna Nurin Naharin</i> .....	170
<b>34. CULTURE OF READING</b> <i>Lailatul Chodriyah</i> .....	175
<b>35. Aku dan Dia</b> <i>Luk Luk Nur Mufidah</i> .....	179
<b>36. Minat Baca Tumbuh Karena Menulis</b> <i>M.Arfan Mu'ammam</i> .....	183
<b>37. Tidak Cukup Sekadar Berbicara dan Mendengar</b> <i>M Husnaini</i> .....	187
<b>38. Aku Pengidap <i>Bipolar Disorder?</i></b> <i>Marintha Violeta</i> .....	191
<b>39. Investasi Pengetahuan Melalui Membaca dan Menulis</b> <i>Moh. Arif</i> .....	196
<b>40. Buku Telah Menyihirku</b> <i>Mohamad Iksan, S.Ag</i> .....	200

<b>41. <i>May be Yes, May be No</i></b> <i>Muhamad Fatoni</i> .....	204
<b>42. <i>Lakukan Membaca dan Buktikan Manfaatnya</i></b> <i>Muhammad Fauzi Ridwan</i> .....	209
<b>43. <i>Membaca dan Cerita Menulisku</i></b> <i>Muhammad Hifni</i> .....	213
<b>44. <i>Confident of Reading</i></b> <i>Mohammad Ja'far As-Shodiq</i> .....	217
<b>45. <i>Aku, Buku, dan Pohon Pepaya</i></b> <i>Mudjiharto</i> .....	220
<b>46. <i>Membaca sebagai Penenang</i></b> <i>Musrikah, M.Pd</i> .....	224
<b>47. <i>Jalan Setapak Motivasi Literasi</i></b> <i>Musyariif Muhamad</i> .....	229
<b>48. <i>Belajar Hidup dari Pecinta Buku</i></b> <i>Mutrofin, M.Fil.I</i> .....	235
<b>49. <i>Apakah Buku sebagai Kacamatamu?</i></b> <b><i>Atau Pola Pikirmu?</i></b> <i>Nanang Purwanto, M.Pd</i> .....	242
<b>50. <i>Aku, Buku dan Ceritaku</i></b> <i>Nani Soengkono Madayani</i> .....	245
<b>51. <i>One Week One Book</i></b> <i>Ngainul Yaqin</i> .....	250
<b>52. <i>Dunia Kata yang Membawa Cerita</i></b> <i>Ngainun Nisak</i> .....	252



<b>53. Kisah Membangun Budaya Membaca</b> <i>Ngainur Rahmah</i> .....	259
<b>54. Berawal Dari 'Semanis Nira'</b> <b>Hingga Modul Sekolah Terbuka</b> <i>Nurung Nurrahmatul Ummah</i> .....	262
<b>55. Aku, Buku dan Membaca: Menulis sebagai Upaya</b> <b>Belajar Menjadi Benar</b> <i>Nuruddin</i> .....	268
<b>56. Dosenku, Postmodernisme, dan Perintah Agama</b> <i>Putri Silaturrahmi</i> .....	274
<b>57. Pesantren dan Tradisi Membaca</b> <i>Rochmad, M.A.</i> .....	279
<b>58. Perjalanan Literasiku</b> <i>Raihana Mahmud</i> .....	284
<b>59. Literasi vs Plagiasi</b> <i>Rasyida Arsjad, Lc., M.H.I.</i> .....	289
<b>60. Aku, Gusdur dan Buku</b> <i>Refky Rusaidi</i> .....	293
<b>61. Manfaat Membaca</b> <i>Rinanggi Mustika</i> .....	298
<b>62. Jatuh Bangun Aku Mengejar Buku</b> <i>Rinto H. Hutapea</i> .....	302
<b>63. Buku: Jalan Panjang Menuju Warisan</b> <i>Rita Audriyanti</i> .....	308
<b>64. Membaca, Membangun Tangga Surga</b> <i>Rizky Umi Nasihatul Sholihah</i> .....	314

<b>65. Mempertemukan Hati: Membaca Ulang Kalam Hikmah di Balik Kitab <i>Tuhfatu al Athfal</i></b> <i>Rohmat</i> .....	319
<b>66. Mirisnya Skripsi Menjadi Bahan Koleksi</b> <i>Rohmatus Syafi'ah, M.Pd.</i> .....	324
<b>67. Membaca Harkat Merajut Takdir</b> <i>Roni Ramlan</i> .....	327
<b>68. Aku dalam Tiga Dunia</b> <i>Salamah Noorhidayati</i> .....	332
<b>69. Kiat Membangkitkan Eksistensi Buku bagi Manusia Abad Modern di Indonesia</b> <i>Salisatur Rosikhoh</i> .....	339
<b>70. Bacaan dan Pengembalian Ketrampilan Berbahasa Siswa</b> <i>Siti Nurhidayatul Hasanah., M.Pd.I</i> .....	345
<b>71. Coelho dan Aksara yang Bersikukuh Menyihir Pembaca</b> <i>Saiful Mustofa</i> .....	351
<b>72. Membaca: Material Dinamis Pengait Kualitas Diri</b> <i>Siti Fatimah, M.Pd.</i> .....	357
<b>73. Antara Buku dan Kue Brownies</b> <i>Siti Nurun Na'imah</i> .....	362
<b>74. Membangun Rumah Perpustakaan</b> <i>Sri Wahyuni S. Zuhri</i> .....	366
<b>75. Manfaat Membaca</b> <i>Sugianto</i> .....	373

<b>76. Peng(Aku)an Buku</b> <i>Sulthonul Arifin</i> .....	372
<b>77. Kritik Nushus</b> <i>Ubaidillah</i> .....	383
<b>78. Ilmu dalam Untaian Kertas</b> <i>Woko Utoro</i> .....	389
<b>79. Belajar Membaca Buku: Dari "Gilo" hingga "Gila"</b> <i>Yusuf</i> .....	393
<b>80. Jalan Saya Menjadi Penulis Terkenal</b> <i>Zulfa Djulfikri</i> .....	399
<b>81. ONE DAY ONE JUZ:</b> <b>Meraih Hikmah, Menggapai Pahala</b> <i>Zulhammi, M.Ag., M.Pd</i> .....	404
<b>82. Runtutan Masa Prasejarah</b> <b>dan Sejarah dalam Hidup</b> <i>Zun Azizul Hakim, M.Psi., Psi</i> .....	410
<b>83. Pendidikan dan Kecintaan terhadap Buku</b> <i>Khabibur Rohman</i> .....	416
<b>84. MEMBACA MENJADIKAN AKU KAYA RAYA</b> <b>Pengetahuan dan Pengalaman</b> <i>Ahmad Nurcholis</i> .....	420
<b>Para Penulis</b> .....	428





## **ONE DAY ONE JUZ: Meraih Hikmah, Menggapai Pahala**

Oleh Zulhammi, M.Ag., M.Pd. (Padangsidimpuan)

**O***ne day one Juz* merupakan upaya untuk membaca Al-Quran satu Juz dalam satu hari. Rasulullah SAW memerintahkan agar mengkhhatamkan (menyelesaikan bacaan) Al-Quran paling cepat dalam waktu tujuh hari dan paling lambat satu bulan (30 hari). Kalau mengambil yang paling lambat, yaitu khatam dalam waktu satu bulan, berarti Al-Quran harus dibaca satu hari minimal satu juz. Satu juz kurang lebih terdiri atas 20 halaman. Bila 20 halaman tersebut dibagi lima, setiap usai shalat fardhu cukup membaca empat halaman.

Membaca ayat-ayat Al-Quran bukan hanya memberikan manfaat untuk ketenangan jiwa dan kebersihan ruhani, namun juga dapat berpengaruh positif dalam kehidupan duniawi. Al-Quran tidak hanya mengandung tata cara beribadah, beragama, berhubungan dengan Allah Swt semata, namun di dalamnya juga memuat hubungan sesama manusia dan juga bagaimana mencapai kesejahteraan hidup, sehingga siapa pun yang berinteraksi sebaik-baiknya dengan Al-Quran, maka ia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pada saat membaca Al-Quran, merenungkannya, menghayati dan mengkaji ayat suci Al-Quran, maka terdapat pesona dengan keindahan lafaznya dan kedalaman maknanya. Kehidupan manusia menjadi teratur sesuai dengan konsep kebahagiaan yang terkandung di dalamnya. Sedang hati yang berhias Al-Quran akan menjadi tenang dan tenteram.

Lafaz "Al-Quran" menurut bahasa berarti "bacaan". Sedangkan menurut istilah Al-Quran berarti kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat, disampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Perintah membaca merupakan ibadah pertama yang dianjurkan. Membaca Al-Quran sangat besar pahalanya, hal ini sudah tidak diragukan lagi. Firman Allah Swt. dalam Al-Quran Surat al-Alaq ayat 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ۱ -

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan".*

Dengan keutamaan membaca Al-Quran, manusia akan meraih hikmah dan pahala yang besar di sisi Allah Swt. Hadits-hadits yang berkenaan dengan keutamaan membaca Al-Quran. Di antaranya:

1. Al-Quran akan menjadi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Quran, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim)

2. Para pembaca Al-Quran akan mendapatkan predikat insan terbaik.

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya." (HR. Tirmidzi)

3. Para pembaca Al-Quran yang mahir, akan bersama malaikat di akhirat.

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang membaca Al-Quran dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah." (HR. Bukhari Muslim)

4. Para pembaca Al-Quran yang belum mahir akan mendapatkan pahala dua kali lipat

"Dan orang yang membaca Al-Quran, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari Muslim)

5. Para pembaca Al-Quran akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt

Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allahswt. akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Quran), dengan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain." (HR. Muslim)

6. Mendapatkan sakinah, rahmat, dikelilingi malaikat, dan dipuji



Allah di hadapan makhluk-Nya.

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat, dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka di hadapan makhluk yang ada di dekat-Nya."(HR. Muslim)

7. Para pembaca Al-Quran akan mendapatkan pahala yang banyak

Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Tarmidzi,yakni:

Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah maka akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.

8. Mendapat ketenangan jiwa

Setiap ayat Al-Quran yang dibaca akan mendatangkan ketenangan dan ketenteraman. Sebagaimana diterangkan dalam Surah Al-Isra ayat 82, "Al-Quran diturunkan Allah Swt. untuk menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang yang beriman."

Hikmah lain yang diperoleh orang yang membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Para pembaca Al-Quran akan senantiasa ingat Allah dan ingat akan kembali kepada-Nya.
- b. Para pembaca Al-Quran akan selalu berada dalam kecukupan dan nikmat Allah meski ia merasakan serba kurang di dunia.
- c. Orang yang paham makna Al-Quran akan memiliki banyak ilmu.
- d. Para pembaca Al-Quran bagaikan orang yang sedang menyelami samudera kehidupan dan mengambil manfaat darinya.
- e. Orang yang membaca Al-Quran akan selalu berada dalam kegembiraan dan penuh harapan, di saat orang lain merasakan kesedihan, kecemasan dan rasa pesimis. Karena diri mereka selalu dipompa dengan siraman ayat-ayat-Nya yang lembut.



- f. Orang yang rajin membaca Al-Quran akan selalu diberikan jalan kemudahan dan petunjuk.
- g. Orang yang membaca dan menjaga Al-Quran selalu berada dalam lindungan dan penjagaan Allah.
- h. Ayat-ayat Al-Quran mengajak pembacanya untuk senantiasa berpikir, merenung dan beramal sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan pengalamanku, hikmah yang diperoleh dari aktivitas membaca Al-Quran satu juz satu hari sangat dirasakan setelah bergabung dengan komunitas *One Day One Juz* (ODOJ). Meskipun baru bergabung beberapa bulan, dengan komunitas ODOJ aku telah merasakan ketenangan. Membaca Al-Quran satu juz satu hari merupakan aktivitas yang menyenangkan, karena mendatangkan ketenteraman batin.

Kemajuan ilmu dan teknologi tidak serta merta mengubah prinsip-prinsip keagamaan pemeluk agama Islam. Justru ada yang menggunakan kemajuan ilmu dan teknologi tersebut menjadi sarana menyebarkan prinsip keagamaan tersebut. Hal ini penulis ketahui pada komunitas pembaca *Al-Quran One Day One Juz*. Komunitas pecinta Al-Quran yang didirikan pada tahun 2007 ini memiliki program utama yakni membaca Al-Quran satu juz dalam satu hari. Ketika individu modern lain memanfaatkan teknologi lebih cenderung kepada urusan duniawi, komunitas ini memanfaatkan teknologi untuk urusan ukhrawi. Mereka memanfaatkan messenger yang ada di smartphone untuk setor mengaji pada grup yang telah ditempatinya. Setiap grup terdiri dari 30 orang. Setiap orang membaca satu juz, sehingga diperkirakan setiap grup khatam Al-Quran dalam satu hari. Anggota setiap group berasal dari berbagai kota. Ada dari kota Medan, Surabaya, Jakarta, Samarinda, Makasar dan kota-kota lainnya.

Komunitas ODOJ, sudah empat bulan aku menjadi bagiannya. Sebuah komunitas para pencinta Al-Quran. Sebuah komunitas yang mempererat *ukhuwwah* walau kami tidak pernah bersua langsung, tangan tidak pernah menjabat, mata tidak pernah bertatapan, tetapi, ikatan persaudaran kami terasa indah seakan kami saudara yang amat sangat dekat. Dengan segala hikmah silaturahmi yang luar biasa, ada cinta, doa dan motivasi. Komunitas yang menjadikanku lebih mencintai Al-Quran.

Awal aku mengenal komunitas ini, bermula dari hobi membaca buku. Buku *One Day One Juz: Dasyatnya Membaca Alquran*, menjadi inspirasi untuk lebih mengenal komunitas ODOJ, sehingga timbul

keinginan untuk mendaftarkan diri sebagai anggota.

Awalnya, selalu terbebani atas tugas membaca Al-Quran yang belum sempat diselesaikan. Keadaan ini memang memaksaku, namun hikmah dari keterpaksaan ini menjadikanku membaca Al-Quran, dari terpaksa menjadi sebuah kebiasaan, lalu menjadi kebutuhan, dan kemudian menjadi sebuah kenikmatan.

Aku sangat bersyukur mengenal komunitas ODOJ, dan bertemu dengan banyak saudara yang tak pernah bertatap muka, namun selalu menyemangati dengan sigap. Sejak bergabung dengan komunitas ODOJ, setiap hari aku selalu merasa berhutang jika belum membaca satu Juz Al-Quran. Mulai maghrib sudah mencicil untuk menyelesaikan tugas mengaji, sekaligus membiasakan diri memulai hari dengan Al-Quran.

Aku mendapatkan kemuliaan berada di jalan ini. Mendapatkan banyak saudara, mendapatkan banyak ilmu, memiliki banyak pengalaman, mengkristalkan banyak hikmah, menguatkan berbagai potensi diri, menajamkan mata hati dan mata jiwa.

Pesan dan kisah-kisah islami yang dibagikan dalam group selalu menjadi siraman ruhaniyah tersendiri untukku. Hampir setiap membaca kisah yang diberikan, aku selalu menangis dan menguatkan rasa keimananku. Aku semakin semangat dalam membaca Al-Quran, teman terbaik dalam perjalananku. Mentadabburi setiap baris ayatnya, menambah yakin, bahwa selalu ada harapan dalam kehidupanku.

Pribadi ini telah berubah menjadi lebih baik, hikmah dari membaca Al-Quran satu juz satu hari, telah aku rasakan seperti lebih bisa mengendalikan emosi, bicara lebih hati-hati agar tidak menyakiti orang lain, lebih sabar menghadapi anak-anak dan lebih bijak dalam urusan rumah tangga. Kenikmatan yang diperoleh terasa seperti susul menyusul, setelah mendapatkan suatu kenikmatan dari Allah Swt. menyusul kenikmatan lain yang sangat aku syukuri. Alhamdulillah, ya Allah atas semua nikmat yang Engkau limpahkan pada hamba.

Setiap hari aku berdoa: Ya, Allah tetapkanlah diriku untuk terus istiqomah membaca ayat-ayat-Mu, yang semakin dibaca, semakin kuat keinginan untuk mendalami dengan mentadabburinya, seolah-olah seperti menyelam dalam lautan yang penuh dengan mutiara.

Berdasarkan pengalaman selama ini, membaca satu juz Al-Quran dengan tartil rata-rata membutuhkan waktu 45 menit. Ini berarti setiap selesai shalat fardhu cukup menyisihkan waktu sembilan menit untuk membaca Al-Quran agar bisa



menglihatkannya satu kali dalam satu bulan.

Bila setiap selesai shalat lima waktu dicicil membaca Al-Quran minimal empat halaman-setara dengan sembilan menit. Sembilan menit waktu yang kita sisihkan tersebut akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, sesuai dengan jumlah huruf yang dibaca. Subhanallah, tentu saja ini balasan minimal dari Allah SWT. Dalam Al-Quran disebutkan bahwa Allah Swt. akan membalas setiap amal kebaikan tanpa batas sesuai dengan kehendak Allah Swt. Berapakah nilai satu ganjaran pahala di sisi Allah? *Wallahu a'lam*, tentu jauh lebih besar dari segala yang kita miliki di dunia.

Al-Quran itu kalau kita baca, meski tanpa mengerti artinya, itu tetap indah dan akan memberikan kenikmatan dan kebahagiaan, maka kalau kita masih gelisah, cobalah memperbanyak membaca Al-Quran dan perhatikan pula tahsinnya. Kalau kita sering membaca Al-Quran atau berkumpul untuk membaca Al-Quran, insyaallah itu akan membawa ketenangan.

Kesibukan tidak menjadi alasan seorang muslim untuk tidak membaca Al-Quran, karena Al-Quran itu sebenarnya sesuatu yang seharusnya menyegarkan kembali jiwanya dalam kesibukannya, yang semestinya menjadi sumber kebahagiaan.

Membiasakan diri membaca Al-Quran satu hari satu juz membuatku merasakan berkahnya nikmat Allah Swt, sehingga dapat lebih bersyukur dan menjaga diri dari apa yang dilarang Allah Swt. Aku berharap bisa selalu istiqomah mencari ridho Allah Swt dan menjadikan membaca Al-Quran sebagai hidayah yang selalu ada dalam kehidupanku.

Oleh karena itu, bagi yang ingin meraih hikmah dan menggapai pahala, dan memaksimalkan peran Al-Quran dalam kehidupan, maka hendaklah membaca Al-Quran, memahami terjemahannya dan mendalami kandungan isi ayat Al-Quran. Ayat-ayat Al-Quran yang dibaca satu juz setiap hari akan memberikan motivasi dan penyemangat bagi diri. Ketika membaca Al-Quran, Allah akan menegur diri kita pada setiap ayat-ayat-Nya. Bacaan Al-Quran yang melibatkan emosi akan memberikan kedamaian dan ketenangan yang tidak bisa dilukiskan.